

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan memberikan pembahasan yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

A. Tujuan Pembiasaan Sikap Wasathiyah Santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo

Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo dalam membentuk pemahaman dan moral agar mampu bersikap moderat sehingga tidak terjerumus kedalam pemahaman radikal dan liberal. Karena Pihak Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo menghendaki santri memiliki sikap lunak sehingga mampu memberikan dakwah dan diterima oleh masyarakat umum. Selain itu juga harapannya mencetak penerus bangsa yang bersikap moderat karena mempertimbangkan apabila santri sebagai penerus bangsa berpaham radikal atau liberal maka akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan bangsa khususnya pada bangsa Indonesia. Tujuan dari Islam wasathiyah adalah menciptakan keadaan dan suasana yang kondusif dan damai bagi seluruh umat manusia tanpa memandang suku, agama, ras dan antar golongan.¹⁷⁰ Sikap wasathiyah juga dapat menghindarkan dari sikap liberal yang menimbulkan reaksi konservatif yang condong untuk mengabaikan tuntunan hukum dan syariat agama dan juga menghindarkan dari sikap radikal yang terlalu terpaku dalam memahami syaritas Islam secara tekstual sehingga menumbuhkan kebencian, permusuhan, sikap intoleransi, tindakan kekerasan dan bahkan terorisme karena terlalu mengagungkan salah satu agama dengan mengabaikan sikap menghormati dan menghargai umat agama lain.¹⁷¹ Sikap wasathiyah sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan sikap dan rasa saling menghargai, menghormati dan mengutamakan kebersamaan agar dapat memperkokoh

¹⁷⁰ Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama.*, 154.

¹⁷¹ Muhammad Ahmad ismāil al-muqoddim, *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm* (t:t: Durūs Sūtiyyah), juz 19, 11.

persatuan dan persaudaraan baik seiman, sebangsa dan senegara. Persatuan dan persaudaraan yang kokoh akan mampu untuk mewujudkan kehidupan dengan suasana yang kondusif, harmonis damai dan aman.¹⁷² Tujuan sikap wasathiyah untuk mengembalikan fitrah manusia kepada esensi dari ajaran agama yaitu memanusiaikan manusia. Selain dari tujuan tersebut, di bawah ini akan dijelaskan perlunya penguatan sikap wasathiyah:

- a) Keadaan zaman sekarang yang mempengaruhi pola pikir manusia untuk kembali kepada ajaran agama seringkali terjebak pada sikap fanatisme, dengan kehadiran sikap wasathiyah, diharapkan masyarakat mampu untuk mengontrol dirinya untuk tidak melakukan tindakan ekstrim atas nama agama.
- b) Meminimalisir tindakan terorisme yang kerap muncul pada era sekarang dengan mengatasnamakan agama.
- c) Membentengi umat beragama agar tidak terjadi kebingungan terhadap isu yang telah beredar.
- d) Khususnya negara Indonesia yang memiliki beragam agama dan budaya menjadi sorotan moderasi lingkup internasional.¹⁷³

B. Materi Pembiasaan Sikap Wasathiyah Santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo

1. Materi Toleransi

Salah satu materi yang digunakan untuk menguatkan sikap wasathiyah santri yaitu pada materi toleransi yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW terhadap musuhnya yang ingin membunuh Nabi Muhammad SAW pada saat beliau lengah. Namun Nabi Muhammad SAW melepaskan musuh tersebut tanpa membunuhnya. Selain itu pembiasaan sikap toleransi terhadap saudara sesama muslim dan juga nonmuslim dalam menjaga sopan santun serta menyebarkan kebaikan tanpa memandang perbedaan agama. Dan juga materi yang menjelaskan

¹⁷² Direktorat Urusan Agama Islam dan pembinaan Syariah, *Moderatisme islam* (jakarta: Ditjen Bimas Islam kementerian Agama, 2019), 49.

¹⁷³ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 22-24.

tentang pemberian dakwah yang lebih mengutamakan belas kasih tanpa memberikan dampak negatif yang meliputi hukuman fisik. Pengertian toleransi menurut Watson adalah suatu batas ukuran yang mengukur penambahan dan pengurangan terhadap suatu hal yang masih diperbolehkan.¹⁷⁴ Sedangkan menurut Umar Hasyim toleransi adalah pemberian kebebasan kepada setiap manusia maupun masyarakat dalam menjalankan keyakinan, mengatur hidup dan juga menentukan nasibnya masing-masing.¹⁷⁵ Pengertian dari toleransi agama sendiri adalah sikap untuk saling menghargai antar umat beragama tanpa memandang perbedaan yang meliputi agama, ras, suku dan antar golongan. Toleransi lebih mengarah kepada hubungan antar manusia. Toleransi agama merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat karena dapat memberikan pengaruh dalam meminimalisir konflik antar umat agama, selain itu toleransi akan memberikan kehidupan yang damai dan harmonis pada setiap kalangan masyarakat.¹⁷⁶ Sehingga apabila kehidupan berjalan secara damai dan harmonis juga akan memperkokoh persatuan dan kesatuan Negara khususnya negara Indonesia yang memiliki beraneka ragam budaya.¹⁷⁷

2. Materi Dakwah mengutamakan belas kasih

Penguatan sikap wasathiyah santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo juga melalui materi yang membahas tentang dakwah yang lebih mengutamakan rahmat atau belas kasih daripada menerapkan teori syari'at Islam secara tekstual. Menurut Husein Ja'far al-Hadar bahwa Islam rahmat merupakan ajaran Islam yang mengandung unsur cinta. Artinya agama Islam merupakan konsep ide yang dibangun

¹⁷⁴ Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (June 14, 2021): 43–51, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>.

¹⁷⁵ Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 1, 2018): 59–77, <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.05>.

¹⁷⁶ Nine Wahyu Agustina, "Arti Pentingnya Toleransi Antar Agama Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia" (OSF Preprints, October 28, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/w2vdn>.

¹⁷⁷ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (May 24, 2013): 382–96.

bukan berdasarkan penerapan kebenaran saja, melainkan juga mempertimbangkan unsur kebaikan dan keindahan yang mempengaruhi.¹⁷⁸ Misi dakwah dari agama Islam salah satunya adalah amar ma'ruf nahi mungkar. Sedangkan amar ma'ruf nahi munkar terbagi menjadi tiga tingkatan, hal ini terdapat dalam sebuah hadis, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
 بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ،
 عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ - وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ - قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْحُطْبَةِ
 يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ. فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْحُطْبَةِ،
 فَقَالَ: قَدْ تَرَكْتُ مَا هُنَالِكَ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ
 بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ
 الْإِيمَانِ»¹⁷⁹

Pengertian dari hadis tersebut bahwa amar ma'ruf nahi mungkar harus diterapkan dengan tiga tingkatan yaitu diawali dengan tangan atau kekuasaan, kewenangan kemudian dengan lisan atau nasihat lalu dengan hati melalui do'a.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Syaiḥ Jamāl al-Dīn al-Qāsimiy yang membagi amar ma'ruf nahi mungkar dengan beberapa tingkatan yang mempertimbangkan dari segi kebaikannya. Menurut Syaiḥ Jamāl al-Dīn al-Qāsimiy bahwa penerapan pencegahan kemungkaran tidak serta merta melakukannya dengan cara kekerasan atau membiarkan kemungkaran tersebut terjadi begitu saja. Beberapa tingkatan yang dilakukan oleh islam moderat dalam menerapkan nahi mungkar adalah dengan cara memberikan pengetahuan dan pengingat terhadap pelaku dengan halus, kemudian mencegah dengan memberikan nasihat, lalu mengingatkan

¹⁷⁸ Nur Mufidatul Ummah and Yoga Irama, "Dakwah Islam Rahmat Li Al-'alamin Husein Ja'far Al-Hadar: Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Milenial di Media Sosial," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 2 (December 31, 2021): 129–51, <https://doi.org/10.19109/jia.v22i2.10960>.

¹⁷⁹ Muslim, *Ṣaḥīḥ al-Muslim* (Beirut: Dār al- Iḥyā' al-Turāṭ al-'Aroby, t,t), juz 1, 69.

melalui perkataan dengan nada yang keras, yang terakhir menggunakan tindakan kekerasan ataupun dengan kekuasaan.¹⁸⁰ Kesimpulannya berbanding balik dengan hadis Rasulullah SAW pada segi pemberian kekerasan dan kekuasaan, yang menurut beliau bahwa kekuasaan merupakan tingkatan terakhir yang dilakukan apabila nasihat dan do'a sudah tidak dapat mencegah dari kemungkaran tersebut.

C. Strategi Pembiasaan Sikap Wasathiyah santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo

Strategi pembiasaan sikap wasathiyah santri yang telah diterapkan oleh Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo melalui praktik pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari serta diperkuat dengan nasihat dan teori dari beberapa kitab yang telah diajarkan oleh para pendidik dan masyayikh. Namun pembiasaan sikap wasathiyah berupa pembentukan karakter adil, seimbang, tidak memandang kelas sosial, cinta tanah air, beradab dan cinta perdamaian serta toleransi dan pembentukan mental pelopor cenderung melalui praktik. Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman yang telah dijelaskan oleh Edgar Dale bahwa pengetahuan akan sulit untuk dipahami jika ilmu tersebut hanya disampaikan melalui bahasa verbal, artinya peserta didik hanya akan mengetahui tapi tidak memahami maknanya. Namun pemahaman peserta didik akan menjadi kuat jika penyampaian ilmu disertai dengan pengalaman yang lebih konkrit.¹⁸¹ Dalam teori Edgar Dale dijelaskan salah satu gaya belajar adalah jenis kinestetik. Menurut Gordon gaya tersebut merupakan belajar yang lebih terfokus pada aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.¹⁸²

¹⁸⁰ Syaiḥ Jamāl al-Dīn al-Qāsimiy, *Mau'izotu al-mu'minīn* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2005), 167-168.

¹⁸¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 9.

¹⁸² Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar.*, 350.

Beberapa pembiasaan sikap wasathiyah santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo melalui strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo telah merubah kurikulum menjadi Ma'had Aly yang berfokus pada fiqih kebangsaan dan juga pembentukan publisher jurnal yang menampung karya ilmiah santri serta pencetakan buku santri yang bertema perpaduan antara wawasan kebangsaan dan ilmu agama. Hal ini bertujuan agar santri mengerti tentang hubungan antara negara dan agama. Menurut Suyadi cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, peduli, setia dan rasa menghargai yang tinggi terhadap bahasa, budaya dan politik yang tidak terkecoh oleh bangsa lain yang dapat merugikan bangsanya sendiri.¹⁸³ Menurut Mujamil Qomar bahwa salah satu dari tujuan pendirian pondok pesantren adalah mempertebal semangat santri untuk mencintai dan memperjuangkan bangsanya.¹⁸⁴ Menurut al-Mawardi bahwa asal dari agama dan negara tidak saling berkaitan, akan tetapi dari keduanya memiliki hubungan yang saling memberikan kekuatan satu sama lain.¹⁸⁵ Hal ini sesuai dengan konsep:

الْمُلْكُ بِالذِّينِ يَبْقَى الذِّينُ بِالْمُلْكِ يَمْوَى

Artinya: Kekuasaan yang berpedoman dengan agama akan kekal dan agama yang disertai dengan kekuasaan akan semakin kuat.

2. Metode pembelajaran sikap wasathiyah santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo melalui *metode ceramah* melalui pemberian teori dan nasihat yang berkaitan dengan memahami sejarah pemikiran dan perbedaan pendapat ulama serta mujtahid, keseimbangan antara tekstual dan kontekstual, pembelajaran lintas madzhab penetapan hukum melalui qiyas dan ijm' yang diperkuat dengan dalil al-quran dan

¹⁸³ M. Alifudin Ikhsan, "Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (December 26, 2017): 108–14.

¹⁸⁴ Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi.*, 6.

¹⁸⁵ Abū al-Hasan al-Māwardī, *Adab al-Dunyā wa al-Dīn* (beirut: Dār al-Fikr, t.t), 137.

hadis serta penguatan fiqih kebangsaan melalui media internet. Hal ini sesuai dengan penjelasan toleransi beragama bahwa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada setiap manusia maupun masyarakat dalam menjalankan keyakinan, mengatur hidup dan juga menentukan nasibnya masing-masing.¹⁸⁶ Pengertian dari toleransi agama sendiri adalah sikap untuk saling menghargai antar umat beragama tanpa memandang perbedaan yang meliputi agama, ras, suku dan antar golongan. Toleransi lebih mengarah kepada hubungan antar manusia. Toleransi agama merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat karena dapat memberikan pengaruh dalam meminimalisir konflik antar umat agama, selain itu toleransi akan memberikan kehidupan yang damai dan harmonis pada setiap kalangan masyarakat.¹⁸⁷ Sehingga apabila kehidupan berjalan secara damai dan harmonis juga akan memperkokoh persatuan dan kesatuan Negara khususnya negara Indonesia yang memiliki beraneka ragam budaya.¹⁸⁸ Agama Islam juga tidak melakukan pemaksaan untuk memeluk salah satu agama, hal ini agar semua pemeluk yang berbeda agama mampu hidup berdampingan secara damai dan harmonis.¹⁸⁹ *Metode diskusi* melalui diskusi mahasantri s-2, musyawarah malam sabtu dan bahtsul masail kubro se jawa timur dan madura tentang permasalahan dan budaya indonesia yang dikaitkan dengan ilmu agama agar tidak merasa memiliki kebenaran sendiri. Diskusi atau *musyawarah* yaitu melalui pembiasaan memecahkan permasalahan melalui *Bahtsul Masa'il*. Secara terminologis kata tersebut mengandung arti mencari pendapat yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Musyawarah dapat diartikan sebagai saling tukar-menukar pikiran

¹⁸⁶ Anggraeni and Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub."

¹⁸⁷ Agustina, "Arti Pentingnya Toleransi Antar Agama Dalam Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia."

¹⁸⁸ nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)."

¹⁸⁹ Maimun Nawawi, *Reformasi Pemikiran Hukum Islam* (Surabaya, Pena Salsabila, 2013), 132.

untuk mengetahui serta menetapkan pendapat yang dianggap benar.¹⁹⁰ Menurut al-Syaukani musyawarah memiliki arti saling memberi dan mengambil pendapat dalam suatu forum. Dalam proses tukar-menukar pendapat tersebut akan diperoleh pemikiran-pemikiran cemerlang yang tidak akan diperoleh dengan berpikir sendirian.¹⁹¹ Beberapa manfaat dalam musyawarah antara lain:

- a) Melatih kemampuan untuk memperjelas kemampuan dan kesiapan suatu hal
- b) Melatih sikap adil, mempertajam akal dan kecerdasan.
- c) Menguatkan tekad dan memaksimalkan keberhasilan serta memperjelas kebenaran.
- d) Meminimalisir kekeliruan dan kegagalan.
- e) Mengungkap kualitas orang lain.¹⁹²

Metode praktik melalui Santri diberi pengalaman melalui dakwah nyata, penguatan sikap wasathiyah melalui pembekalan sebelum keberangkatan santri menuju lokasi dakwah. *Metode drill* melalui Santri dibiasakan untuk mengutamakan etika daripada ilmu. Pemberian teori dalam penguatan etika melalui kitab *Taisīru al-Kholāq, al-Washōyā, Ta'līmu al-Muta'allim, Mauizotu al-Mu'minīn dan Kifāyatu al-Atqiyā'*. Membiasakan untuk cinta tanah air melalui upacara hari santri dan hari kemerdekaan dan istighosah kemerdekaan yang juga diisi dengan materi islam kebangsaan. pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang telah direncanakan untuk mengembangkan potensi dari subjek didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta penampilan yang diperlukan untuk membekali dirinya dalam menghadapi masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹³ Pengertian dari berakhlak adalah sebuah karakter

¹⁹⁰ M. Tahir Azhary, *Negara Hukum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 83.

¹⁹¹ Ahmad Faruqi and Shofi lailatul Fitri, "Konsep Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Penafsiran M. Quraish Shihab)," *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 4, no. 1 (2019): 141–207.

¹⁹² Ibid.

¹⁹³ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 20.

yang telah melekat pada diri seseorang yang mempengaruhi segala perbuatan dan tindakan terpuji secara spontan tanpa berpikir atau berangan-angan untuk melakukannya.¹⁹⁴ Menurut al-Attas bahwa adab yang diserap oleh diri akan menciptakan manusia yang memiliki tindakan dan etika terpuji. Adab dapat membimbing manusia melalui beberapa unsur, yaitu pengetahuan, amal, pengajaran dan pendidikan.¹⁹⁵

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ»

196

Artinya: Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.

Keterangan hadis tersebut tidak terkhusus hanya untuk Nabi Muhammad SAW saja. Melainkan selain Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlaknya juga diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya dan Allah SWT juga mengutus umat Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlaknya masing-masing secara individu.

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, pendidik dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Kondisi dan karakteristik peserta didik
- c) Sifat materi pembelajaran
- d) Tingkat partisipasi peserta didik¹⁹⁷

¹⁹⁴ Syaikh Jamāl al-Dīn al-Qāsimiy, *Mau'izotu.*, 4.

¹⁹⁵ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1996), 52-53, 74-75.

¹⁹⁶ Muhammad Ibn Ismā'īl, *al-Adab al-Mufrud* (Beirut: Dār al-Bašāir al-Islāmiyah, 1989), 104

¹⁹⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57-60.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan antara lain:

- a) Metode ceramah, penyampaian informasi pengetahuan melalui lisan kepada peserta didik yang bersifat pasif.
 - b) Metode diskusi, tukar-menukar pendapat dari sejumlah orang untuk membahas suatu masalah.
 - c) Metode tanya jawab, penyajian pembelajaran dengan bentuk pertanyaan dari pendidik kepada peserta didik.¹⁹⁸
 - d) Metode demonstrasi, penyampaian pembelajaran dengan memperagakan suatu proses kepada peserta didik.
 - e) Metode eksperimen, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui pengalaman dan pembuktian sendiri.
 - f) Metode Drill, metode pembelajaran yang berguna untuk melatih keterampilan secara berulang-ulang.
 - g) Metode simulasi, metode pembelajaran dengan menerapkan sesuatu yang hampir mirip dengan kejadian sebenarnya.¹⁹⁹
3. Rekrutmen Pendidik dan pengurus, Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo telah memberikan kebijakan yang berkaitan dengan syarat wajib bagi pendidik dan pengurus harus dari alumni Madrasah tersebut. Kebijakan ini berkaitan dengan keyakinan bahwa semua alumni telah mengikuti segala prosedur yang bertujuan untuk membentuk sikap wasathiyah dalam diri mereka, sehingga alumni ini juga selayaknya untuk memberikan pendidikan kepada santri agar dapat membiasakan sikap wasathiyah. Dalam prinsip rekrutmen memiliki dua aspek yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu perekrutan dilaksanakan agar memiliki kesatuan arah artinya memiliki pemikiran dan pelaksanaan program yang sama antara tenaga kerja dengan organisasi yang telah dijalankan. Serta kesatuan dalam tujuan, artinya memiliki tujuan yang sama antara tenaga kerja dengan organisasi yang

¹⁹⁸ Shendy Maftalia Fifadhilni, "Teknik Campuran: Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab" (OSF Preprints, April 12, 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wy8h>.

¹⁹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 60-76.

telah dijalankan.²⁰⁰ Menurut Schermerhorn bahwa rekrutmen merupakan proses penarikan sekelompok kandidat untuk mengisi posisi yang tidak tersisi. Rekrutmen yang efektif akan dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan organisasi. Salah satu rekrutmen kandidat dapat dilakukan melalui internal organisasi. Rekrutmen jenis ini biasanya dilakukan oleh organisasi yang sudah memiliki sistem yang baik. Rekrutmen internal memiliki keuntungan, diantaranya adalah biaya tidak mahal, dapat menumbuhkan loyalitas dan dedikasi, tidak diperlukan adaptasi ulang.²⁰¹

4. Pemilihan bahan ajar yang telah dilakukan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo adalah pelaksanaan pembelajaran kitab-kitab yang memiliki materi radikal atau liberal yang masih dapat di toleransi yang disertai dengan memberikan nasihat dan arahan kepada santri untuk memahami materi tersebut ke arah wasathiyah, tidak memperbolehkan santri untuk mengaji kitab yang cenderung terlalu mengajarkan pada sikap radikal dan liberal yang berlebihan, atau hal-hal yang berkaitan dengan organisasi wahabi atau syiah. Penyeleksian kitab Nurul Yaqin yang dianggap terlalu memberikan pemahaman sikap radikal Nabi Muhammad SAW yang diganti dengan kitab yang lebih lunak dalam menjelaskan sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Memilih dan mengembangkan bahan ajar bergantung pada tujuan dari pembelajaran tersebut. Pengembangan bahan ajar berhubungan dengan dua aspek mendasar yaitu keluasan dan ruang lingkup bahan ajar. Kedua hal tersebut saling berkaitan karena dipandang relevan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan dan juga berkaitan dengan tahapan struktural dalam mempertimbangkan kapan bahan ajar akan didahulukan atau diakhirkan untuk disampaikan kepada peserta didik.²⁰² Dalam penyeleksian kitab perlu memahami beberapa kriteria, antara lain:

²⁰⁰ Wijaya, *Manajemen Sumber Daya*., 82.

²⁰¹ Masram dan Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional* (Sidoarjo: Zifatama, 2017), 24.

²⁰² Muhammad Zain, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (June 1, 2017): 172–78, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4925>.

a. Prinsip dalam pemilihan bahan ajar

Ada tiga prinsip dalam pemilihan bahan ajar, yaitu

- 1) Prinsip relevansi, yaitu bahan pembelajaran harus sesuai dan berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi, yaitu antara kompetensi dasar dan jumlah bahan ajar harus sesuai.
- 3) Prinsip kecukupan, yaitu bahan ajar harus mencukupi dalam membantu peserta didik dalam menguasai pelajaran.

b. Tahap dan kriteria pemilihan bahan ajar

Pemilihan bahan ajar terdapat dua tahapan, yaitu:

- 1) Penentuan aspek perilaku yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Pemilihan bahan ajar sesuai dengan aspek perilaku yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.²⁰³

Berikut ini akan dijelaskan tentang kriteria-kriteria penyajian bahan ajar, yaitu:

- a) Bahan ajar harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Bahan ajar harus disusun sesuai dengan tingkat kesulitan.
- c) Penyampaian bahan ajar harus dapat memberikan antusias peserta didik.
- d) Penyajian bahan ajar dapat meningkatkan potensi keaktifan peserta didik.
- e) Keterkaitan satu bahan ajar dengan bahan ajar lainnya.
- f) Pemilihan dan penyajian bahan ajar harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati.²⁰⁴

²⁰³ Khalimi Romansyah, "Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* Vol. 17, No. 2 (August 6, 2016), 59. [Http://Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/Logika/Article/View/145](http://Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/Logika/Article/View/145)

²⁰⁴ Khalimi Romansyah, "Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 17, no. 2 (August 6, 2016): 59–66.

5. Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo memberikan sosialisasi terhadap santri melalui kuliah umum dan seminar yang diadakan satu sampai dua bulan sekali serta seminar an-Nahdliyah yang diadakan setahun sekali yang membahas tentang perpaduan antara ilmu agama berupa tafsir al-quran, hadits, fiqih dengan wawasan kebangsaan dan kewarnegaraan yang bertujuan untuk pembentukan sikap cinta tanah air santri yang diperkuat dengan ilmu agama dan juga penguatan sikap wasathiyah santri. Menurut Robert M. Z. Lawang bahwa sosialisasi merupakan proses dalam mempelajari nilai, norma, peran dan persyaratan lainnya yang dapat digunakan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo merupakan sosialisasi sekunder yang artinya sosialisasi lanjutan yang dilakukan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat dan juga sosialisasi formal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap wasathiyah santri.²⁰⁵ Sosialisasi merupakan salah satu objek penting yang mempengaruhi proses pengembangan kehidupan manusia. Sosialisasi dapat menjadikan individu mampu untuk mengembangkan diri untuk berperilaku dan bersikap lebih baik.²⁰⁶ Menurut Abu Ahmadi bahwa sosialisasi memiliki beberapa proses, antara lain:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, akomodasi individu yang mampu menahan, mengubah rangsangan dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup dan kebudayaan masyarakat.
- b. Proses sosialisasi berisi tentang pendalaman kebiasaan, sikap, ide, pola nilai dan tingkah laku dalam masyarakat.
- c. Segala yang dipelajari dalam sosialisasi akan dikembangkan ke dalam diri individu.²⁰⁷

²⁰⁵ Subadi, *Sosiologi*, 21-23.

²⁰⁶ S.W. Septiarti, dkk, *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 101.

²⁰⁷ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan* (Banyumas: Rizqunaa, 2020), 41.

Tujuan dari sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mengendalikan fungsi yang berperan secara organik melalui pelatihan.
 - b. Memberikan kesadaran terhadap individu agar mampu menjadi anggota dan masyarakat yang bertingkah laku baik.
 - c. Memberikan pemahaman agar menjadi individu yang baik dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan.
 - d. Untuk memberikan kesadaran individu dimana ia berada untuk dapat berbuat baik.
 - e. Memberikan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.
 - f. Mengembangkan kemampuan komunikasi.
 - g. Keutuhan antar individu.²⁰⁸
6. Pelatihan yang terdapat di Madrasah Hidayatul Muhtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo yang berkenaan dengan pembiasaan sikap wasathiyah santri adalah pelatihan PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama) yang berisikan materi tentang perpaduan pemahaman ASWAJA dan pancasila. Tujuan dari PKPNU sendiri menurut Anwar Hadimi selaku ketua panitia pelaksana adalah membentuk kader-kader NU yang memiliki loyalitas dan komitmen kuat untuk mengabdikan terhadap NU dan juga penguatan struktural NU.²⁰⁹ Menurut Poerwadarminta bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang berguna untuk pembiasaan diri dalam memperoleh keterampilan tertentu. Pelatihan dan pendidikan merupakan usaha dalam pengembangan sumber daya manusia berupa intelektual kecerdasan dan moralitas manusia.²¹⁰ Pengertian ini juga diperkuat oleh Marzuki yang menyatakan bahwa pelatihan adalah pembelajaran dan pemberian pengalaman terhadap individu agar mampu untuk mengembangkan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap dan keahlian.²¹¹

²⁰⁸ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 89-90.

²⁰⁹ Anwar Hadimi, Ketua Panitia Pelaksana PKPNU saat memberikan sambutan dalam acara PKPNU di Kab. Barito Kuala pada 8 Oktober 2021.

²¹⁰ Basri, *Manajemen Pendidikan.*, 28-29.

²¹¹ Sunarsih, *Seminar Perencanaan.*, 143.

Pelatihan yang digunakan oleh Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo yaitu pelatihan model *on the job training* artinya melatih individu untuk mempelajari suatu pengetahuan disertai dengan mengerjakannya.²¹² Beberapa tujuan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia antara lain:

- a. Meminimalisir perbedaan kinerja dan hasil yang diinginkan antara organisasi dan individu yang disebabkan ketidakmampuan individu untuk mencapai standar yang telah ditetapkan.
- b. Pelatihan dan pengembangan menciptakan individu yang produktif dan adaptif.
- c. Meningkatkan komitmen dan persepsi individu dalam sebuah organisasi.²¹³

D. Evaluasi Pembiasaan Sikap Wasathiyah Santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo

Evaluasi yang telah diterapkan pada Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo hanya terdapat pada saat ujian materi di kelas seperti ujian wawasan fiqih kebangsaan dan ke-NUan dan juga evaluasi melalui pembuatan tesis pada jenjang Ma'had Aly S-2 yang membahas tentang moderasi Islam di Indonesia. Selain itu tidak ada evaluasi yang diterapkan. Namun Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo melakukan langkah lain berupa pengawasan terhadap segala santri dan alumni melalui kelompok dan grup alumni setiap daerah. Dari organisasi mikro tersebut para anggota akan mengawasi setiap anggota masing-masing. Jika terdapat indikasi bahwa terdapat santri atau alumni yang berhaluan selain wasathiyah, maka para anggota akan memberikan teguran terhadap oknum tersebut. Namun apabila permasalahan tersebut dianggap berat, maka permasalahan akan dilaporkan kepada pihak Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo agar oknum tersebut ditindak lanjuti, melalui surat peringatan ataupun jalur hukum. Tujuan dari evaluasi adalah sebagai alat

²¹² Basri, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan.*, 117.

²¹³ Nurruli Fatur Rohmah, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (October 25, 2018): 1–11.

bukti yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur keefektifan program pendidikan. Maka dari itu, evaluasi merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Tujuan evaluasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan peserta didik yang telah melakukan program pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang telah didapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik atau pengisian nilai dalam rapor.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan.
3. Untuk mengetahui keperluan pengembangan program pendidikan yang telah ditetapkan.²¹⁴

Monitoring merupakan prosedur kebijakan pendidikan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sebab akibat dari pengaruh kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program kebijakan dan *outcome* yang dihasilkan. Proses dari monitoring umumnya dengan melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan menganalisis ketercapaian tujuan serta melihat faktor pendukung dan penghambat. Perlunya pemberlakuan monitoring yang baik agar dapat memastikan pelaksanaan kebijakan pendidikan berada pada posisi yang tepat dan sesuai dengan pedoman dan perencanaan program dan agar dapat memberi informasi yang berkaitan dengan jalannya program tersebut.²¹⁵

²¹⁴ Ferbiana, *Evaluasi*, 12-13.

²¹⁵ Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif dan Aplikatif* (Bandung: Cendekia Press, 2018), 100-101.